

ABSTRAK

Idris Sony Siregar, 3103122002, Tradisi *Marhare* dalam upacara adat Kematian *Saurmatua* bagi Masyarakat Batak Toba di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara, Skripsi : Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, 2014.

Pembimbing : Dra. Trisni Andayani, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi *Marhare*, manfaat Tradisi *Marhare* bagi keluarga yang ditinggal mendiang, dan fungsi kerbau dalam bagi Tradisi *Marhare* dan adat *Saurmatua*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni memaparkan data hasil penelitian melalui penelitian lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data adalah wawancara dengan tokoh adat dan penetua setempat. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang , pelaksanaan dan tujuan Tradisi *Marhare*. Penelitian ini memakai subjek dan objek penelitian sebagai pengganti dari sampel dan populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

Tradisi *Marhare* adalah merupakan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada orang tua yang sudah meninggal dengan memakan otak kerbau yang dicampur dengan tepung seperti bubur lalu dimakan sebagai lauk dengan daging kerbau ditambah nasi. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Marhare* merupakan warisan nenek moyang etnis batak toba. Waktu pelaksanaan Tradisi *Marhare* boleh dilakukan setelah acara pesta selesai bahkan sehari setelah pesta dilaksanakan. Tradisi *Marhare* ini merupakan bagian dari adat *Saurmatua* berupa pengabdian kepada orangtua yang sudah terdahulu meninggalkan keluarga dengan catatan semua anak dari orangtua yang telah meninggal tersebut sudah berkeluarga. *Marhare* merupakan salah satu kekayaan budaya dan mempunyai peranan penting dalam tradisi adat yang merupakan kekhasan budaya bagi suku Batak di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara, dengan demikian Tradisi *Marhare* ini patut dilestarikan sebagai warisan nenek moyang.

Kata Kunci: Tradisi Marhare, Kematian Saurmatua, Batak Toba Pangaribuan Tapanuli Utara